

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan formal yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister dan Spesialis. Berdasarkan *website* resmi Universitas 'X' Bandung (<http://psikologi-x.com>), Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung merupakan salah satu bagian dari jenjang pendidikan formal yang memiliki tujuan pembelajaran yaitu menghasilkan mahasiswa yang mampu menguasai teori-teori psikologi dan melakukan administrasi perangkat pemeriksaan psikologi secara akurat.

Untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah disebutkan, Fakultas Psikologi 'X' tidak hanya memberikan mata kuliah teori, namun juga mata kuliah praktikum. Salah satu mata kuliah praktikum yang diberikan di Fakultas Psikologi Universitas 'X' adalah PPLK (Pedoman Penyusunan Laporan Kepribadian) yang ditempuh pada semester 7. Kompetensi yang dituntut untuk dimiliki oleh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PPLK diantaranya adalah mahasiswa mampu membuat laporan kepribadian berdasarkan observasi, anamnesa melalui metode wawancara yang mendalam dan tes psikologi. Kemudian kompetensi dalam mengaitkan hasil observasi, anamnesa dengan hasil tes psikologi yang didapat dan mendeskripsikan hasil dari skor tes psikologi.

Mata PPLK memberikan gambaran mengenai hal-hal apa saja yang harus dilakukan dalam membuat laporan kepribadian. Kelas PPLK juga melatih mahasiswa dalam melakukan

pengetesan, skoring dan melakukan wawancara yang mendalam. Namun, melalui wawancara terhadap mahasiswa, PPLK masih dianggap sebagai mata kuliah yang dianggap sulit. Beberapa mahasiswa bahkan sempat mengulang mata kuliah PPLK karena tidak memenuhi syarat kelulusan. Mata kuliah PPLK memiliki bobot 2* SKS (Satuan Kredit Semester) dan diberikan sebanyak dua kali dalam seminggu. Setiap minggunya, mahasiswa menghadiri kelas selama tiga jam untuk setiap pertemuannya. Mahasiswa juga diwajibkan untuk melakukan pengetesan diluar jam pelajaran dengan waktu pengetesan yang cukup lama. Setelah melakukan pengetesan, mahasiswa harus melakukan wawancara mendalam (anamnesa) yang juga dilakukan diluar jam pelajaran.

Selama mengikuti mata kuliah PPLK, cukup banyak tugas yang harus dikerjakan baik tugas perorangan maupun tugas kelompok yang diberikan dan dikumpulkan pada setiap pertemuan. Tugas kelompok yang biasanya di berikan adalah tugas menerjemahkan isi buku mengenai hal-hal yang harus ditanyakan ketika akan merekrut pegawai baru di suatu perusahaan dan mempersentasikannya di depan kelas. Tugas perorangan yang diberikan antara lain adalah untuk mencari Sampel Penelitian (SP), melakukan pengetesan, melakukan skoring untuk hasil tes yang dilakukan dan membuat laporan kepribadian klien yang mengintegraikan semua data yang telah didapatkan, mulai dari hasil tes, observasi dan anamnesa.

Bobot penilaian dari mata kuliah PPLK adalah 25% untuk UTS, 40% untuk UAS dan 35% untuk tugas (KAT). Dapat dilihat bahwa nilai tugas yang dikerjakan memberikan pengaruh yang cukup besar bagi nilai akhir mata kuliah PPLK, sehingga mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh adalah mengerjakan laporan yang sesuai

dengan ketentuan dari asisten dosen, mengumpulkan laporan kepribadian tepat waktu dan memperbaiki laporan kepribadian sesuai dengan *feedback* yang diberikan.

Namun, masih banyak mahasiswa yang merasa kesulitan untuk mengerjakan tugas membuat laporan kepribadian dengan sungguh. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 25-26 Oktober dengan 20 orang mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PPLK, 18 orang diantaranya beranggapan bahwa hal yang paling sulit untuk dilakukan adalah mengerjakan tugas laporan kepribadian. Beberapa hal yang membuat mahasiswa merasa kesulitan untuk mengerjakan laporan kepribadian adalah kurangnya kelengkapan data hasil anamnesa yang dilakukan oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa merasa kesulitan untuk melengkapi data hasil pengetasan. Hal lain yang membuat mahasiswa merasa kesulitan adalah kurangnya waktu yang tersedia bagi mahasiswa untuk mengerjakan laporan kepribadian dan rasa malas untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh. Mahasiswa cenderung mengerjakan laporan kepribadian yang kurang sesuai dengan ketentuan dari asisten dosen dan dosen karena mahasiswa mengerjakan laporan kepribadian pada saat waktu pengumpulannya sudah dekat. Selain itu, beberapa mahasiswa mengumpulkan tugas laporan kepribadian melebihi batas waktu yang diberikan. Oleh karena itu, dibutuhkan niat dalam diri mahasiswa untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh. Terdapat teori yang dapat menjelaskan tentang niat tersebut yaitu *intention* yang dijelaskan oleh Icek Ajzen dalam teori *Planned Behavior* (Ajzen, 2005).

Intention didefinisikan sebagai kemungkinan individu bahwa ia akan menampilkan suatu tingkah laku (Fishbein & Ajzen, 1975). *Intention* dapat digunakan untuk memprediksi seberapa kuat keinginan individu untuk menampilkan tingkah laku dan seberapa banyak usaha yang dikerahkan untuk menampilkan tingkah laku tersebut (Ajzen, 1988). Semakin kuat *intention* untuk menampilkan suatu perilaku, maka semakin besar kemungkinan tingkah laku tersebut akan

dilakukan. *Intention* individu untuk menampilkan (atau tidak menampilkan) suatu tingkah laku adalah penentu utama dalam tindakan yang ditampilkan individu (Ajzen, 2005). Begitu pula dengan mahasiswa psikologi universitas 'X', *intention* mereka untuk mengerjakan (atau tidak mengerjakan) laporan kepribadian dengan sungguh akan menjadi penentu utama apakah mereka akan mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh atau tidak.

Terdapat tiga determinan *intention* yang berkontribusi dalam pembentukan *intention*, yaitu : *Attitude toward the behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control*. Menurut Icek Ajzen (2005), secara umum, individu berniat (*intend*) untuk menampilkan suatu perilaku ketika mereka mengevaluasi tingkah laku tersebut secara positif, ketika mereka merasakan adanya tuntutan sosial untuk menampilkan perilaku tersebut dan ketika mereka yakin bahwa mereka memiliki cara dan kesempatan untuk melakukannya.

Attitude toward the behavior merupakan evaluasi individu mengenai konsekuensi dari suatu perilaku. Semakin *favourable* tingkah laku tersebut, semakin kuat *intention* individu untuk menampilkan suatu tingkah laku. Berdasarkan survei awal yang dilakukan kepada 12 orang mahasiswa yang mengambil mata kuliah PPLK, didapatkan bahwa terdapat 5 orang (42%) mahasiswa memiliki penilaian positif (*favourable*) terhadap mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh. Mereka menilai bahwa dengan mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh memberikan hal yang menguntungkan, seperti dapat lebih terampil dalam membuat laporan kepribadian, dapat memahami cara membuat dinamika kepribadian secara lebih baik dan mahasiswa tidak harus merevisi laporan yang telah dikerjakannya. Sikap positif mahasiswa tersebut membuat mahasiswa bertanya kepada asisten dosen mengenai hal yang tidak dimengerti atau mendiskusikannya dengan teman agar dapat membuat laporan kepribadian dengan baik.

Sebanyak 7 orang (58%) mahasiswa lainnya memiliki penilaian yang negatif (*unfavourable*) terhadap mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh. Mereka menilai bahwa mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh memberikan hal yang merugikan, seperti banyaknya waktu yang digunakan untuk mengerjakan laporan kepribadian sehingga mahasiswa kurang memiliki waktu untuk istirahat dan bermain. Selain itu, mahasiswa juga kurang memiliki waktu untuk mengerjakan tugas lain. Penilaian negatif yang dimiliki oleh mahasiswa ini, membuat mahasiswa mengerjakan laporan kepribadian semampunya dan mengerjakan laporan saat hari pengumpulannya sudah dekat.

Determian kedua adalah *subjective norm* yaitu persepsi mahasiswa mengenai persetujuan atau dukungan (atau ketidaksetujuan atau larangan) dari asisten dosen, dosen, orangtua teman-teman, dan senior untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh serta kesediaan mahasiswa untuk memenuhi tuntutan tersebut. Berdasarkan hasil survei awal, sebanyak 8 orang (67%) mahasiswa menyatakan bahwa orang tua, teman-teman dan seniornya memberikan dukungan kepada mereka untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh. Dukungan yang dipersepsikan oleh mahasiswa membuat mahasiswa merasa yakin bahwa terdapat tuntutan dari orang-orang tersebut untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh dan mereka bersedia untuk memenuhi tuntutan tersebut. Dukungan yang dipersepsi oleh mahasiswa ini membuat mahasiswa berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik agar tidak mengecewakan orang tuanya.

Sebanyak 4 orang (33%) mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak menerima dukungan dari orang lain dan mengandalkan dirinya sendiri untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh. Keempat mahasiswa ini mempersepsi bahwa terdapat tuntutan dari asisten dosen untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh, tiga orang mahasiswa

menyatakan bahwa mereka bersedia untuk memenuhi tuntutan tersebut sedangkan satu orang lainnya tidak bersedia untuk memenuhi tuntutan tersebut. Hal ini membuat mahasiswa mengerjakan laporan sebisa mungkin namun tidak merevisi laporan yang telah dibuatnya karena merasa tidak adanya tuntutan dari orang lain untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh.

Determinan ketiga adalah *perceived behavioral control* yaitu keyakinan mahasiswa tentang kemampuannya untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh dan banyak atau sedikitnya hal yang dapat membantu atau menghambat mahasiswa untuk melakukan hal tersebut. Berdasarkan hasil survei awal, sebanyak 6 mahasiswa (50%) meyakini bahwa dirinya mampu mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh karena mahasiswa sering melakukan latihan membuat dinamika kepribadian sehingga ia memiliki pemahaman yang lebih baik. Mahasiswa juga lebih sering mendapatkan nilai yang memuaskan dari laporan yang dikerjakannya. Keyakinan mahasiswa mengenai kemampuannya untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh membuat mahasiswa lebih serius mengerjakan laporan kepribadian karena merasa dirinya mampu.

Sebanyak 6 orang (50%) mahasiswa meyakini bahwa dirinya kurang mampu untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh. Mahasiswa merasa kurang memahami cara membuat dinamika kepribadian dan kurangnya data anamnesa yang dimiliki oleh mahasiswa. Selain itu, mahasiswa sering merasa malas untuk mengerjakan laporan kepribadian. Keyakinan mahasiswa mengenai kurangnya kemampuan dirinya untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh membuat mahasiswa sering mengerjakan laporan kepribadian yang kurang sesuai dengan kerentuan atau mengerjakannya saat waktu pengumpulannya udah dekat.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, terdapat mahasiswa PPLK yang kurang memiliki niat untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh meskipun mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh merupakan hal yang penting. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan niat yang kuat untuk dapat mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kontribusi determinan *intention* terhadap *intention* untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah PPLK di Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini ingin diketahui kontribusi determinan *intention* terhadap *intention* untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah PPLK di Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan gambaran mengenai determinan *intention* dan gambaran mengenai *intention* untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah PPLK di Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi determinan *attitude toward the behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control* terhadap *intention* untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah PPLK di Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

1. Memberikan informasi mengenai kontribusi pengaruh determinan *intention* terhadap *intention*, khususnya bagi bidang kajian Psikologi Pendidikan.
2. Memberikan informasi kepada peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai *intention*, khususnya *intention* untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Memberikan informasi kepada asisten dosen dan dosen mata kuliah PPLK mengenai kontribusi determinan *perceived behavioral control* terhadap *intention* untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh, agar dapat menentukan metode mengajar yang dapat membuat mahasiswa tertarik untuk memelajari mata kuliah PPLK dengan lebih mendalam.
2. Memberikan informasi kepada asisten dosen dan dosen mata kuliah PPLK mengenai kontribusi determinan *perceived behavioral control* terhadap *intention* untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh dan membuka sesi diskusi mengenai hal yang sulit untuk dikerjakan sehingga dapat memberi dukungan lebih kepada mahasiswa dan memberikan *feedback* pengerjaan laporan yang sesuai dengan laporan siswa sehingga mahasiswa memiliki persepsi yang sama mengenai kemampuannya dalam mengerjakan

laporan kepribadian dengan sungguh dan merasa bahwa melakukan hal tersebut merupakan sesuatu yang mampu untuk mereka lakukan.

3. Memberikan informasi kepada orang tua dari mahasiswa PPLK mengenai kontribusi determinan *subjective norm* terhadap *intention* untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh, agar dapat berdiskusi dengan anak mengenai pentingnya membuat laporan kepribadian yang baik sehingga mahasiswa bisa mendapatkan nilai yang baik dalam mata kuliah PPLK.
4. Memberikan informasi bagi mahasiswa mengenai kontribusi *attitude toward the behavior* terhadap derajat *intention* untuk mengerjakan laporan dengan sungguh, untuk dapat meminta dan menerima *feedback* mengenai hal yang menguntungkan dari mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh sehingga mahasiswa dapat mengerahkan usaha yang lebih untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh.

1.5 Kerangka Pemikiran

Mahasiswa berada pada tahap perkembangan dewasa awal, menurut Santrock (2002) pada periode dewasa awal, individu melibatkan penerapan intelektualitas pada situasi yang memiliki konsekuensi besar dalam mencapai tujuan jangka panjang. Individu melakukan penilaian mengenai konsekuensi yang akan diterimanya saat melakukan sesuatu.

Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung memiliki mata kuliah praktikum yang wajib diikuti oleh mahasiswa psikologi yaitu PPLK (Pedoman Pembuatan Laporan Kepribadian). Bobot penilaian untuk tugas (KAT) pada mata kuliah PPLK adalah 35%, sehingga nilai KAT memberikan pengaruh yang cukup besar dalam nilai akhir mata kuliah PPLK. Tugas yang sering diberikan selama pelajaran PPLK adalah tugas membuat laporan, maka membuat laporan

kepribadian dengan sungguh merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Namun hal ini sulit untuk dilakukan karena kurangnya kelengkapan data hasil anamnesa yang dilakukan oleh mahasiswa, kurangnya waktu yang dimiliki oleh mahasiswa untuk mengerjakan laporan dan rasa malas yang sering dirasakan oleh mahasiswa. Selain itu, mahasiswa harus mengintegrasikan setiap data yang didapatkan melalui pengetesan dan anamnesa. Oleh karena itu, dibutuhkan niat untuk mengerjakan laporan dengan sungguh.

Menurut Icek Ajzen (2005) dalam teori *Planned behavior* menyatakan bahwa individu berperilaku berdasarkan cara-cara yang masuk akal dan mempertimbangkan dampak dari suatu perilaku. Hal ini yang membuat individu berniat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Menurut teori *Planned behavior*, niat individu untuk menampilkan suatu perilaku disebut *intention*. *Intention* adalah niat mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PPLK untuk mengerahkan usaha untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh. Kuat atau lemahnya *Intention* merupakan fungsi dari tiga determinan yaitu *Attitude toward the behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control*.

Determinan yang pertama, yaitu *Attitude toward the behavior* adalah sikap tertarik (*favourable*) atau tidak tertarik (*unfavourable*) untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PPLK. *Attitude toward the behavior* pada mahasiswa tersebut, dibentuk oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku (*behavioral belief*) dan evaluasi dari setiap *outcome* yang diasosiasikan dengan perilaku mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh. *Behavioral belief* dapat dipengaruhi oleh *social background factor*, yaitu *education*. Mahasiswa yang menghayati bahwa pendidikan adalah hal yang penting memiliki evaluasi yang positif mengenai mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh. *Background factor education* memengaruhi *behavioral belief*, *attitude toward the behavior* dan kemudian memengaruhi *intention*.

Jika mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PPLK memiliki keyakinan bahwa mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh memberikan keuntungan, seperti dapat memahami cara membuat dinamika kepribadian, dapat memahami cara pembuatan laporan kepribadian secara lebih baik dan tidak perlu membuat revisi laporan kepribadian yang dibuat serta keuntungan tersebut sesuai dengan kenyataan yang mahasiswa evaluasi, maka hal tersebut akan menguatkan *intention* mahasiswa untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh. Sebaliknya, jika mahasiswa tersebut memiliki keyakinan bahwa mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh akan memberikan kerugian seperti berkurangnya waktu mahasiswa untuk bermain dan istirahat dan membuat mahasiswa tidak mengerjakan tugas mata kuliah lain serta kerugian tersebut sesuai dengan kenyataan maka *intention* mahasiswa tersebut untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh akan menjadi lemah.

Determinan yang kedua adalah *subjective norm* yaitu persepsi mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PPLK mengenai persetujuan atau ketidaksetujuan orang-orang yang signifikan baginya untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh. Persetujuan atau ketidaksetujuan orang-orang yang signifikan bagi mahasiswa menghasilkan tuntutan bagi mahasiswa untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. *Subjective norm* terbentuk dari hasil perkalian antara keyakinan mahasiswa bahwa terdapat tuntutan untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh dari figur signifikan (*normative belief*) dan kesediaan mahasiswa untuk memenuhi tuntutan tersebut. Persepsi yang dibentuk oleh *normative belief* dan kesediaan mahasiswa untuk memenuhi tuntutan akan membentuk *intention* mahasiswa untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh menjadi kuat atau lemah.

Mahasiswa yang mempersepsi bahwa terdapat tuntutan dari figur signifikan yaitu dari asisten dosen dan dosen untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh, tuntutan untuk mendapatkan nilai yang baik dan cepat lulus dari orang tua dan dukungan berupa bantuan dari

senior serta bersedia untuk memenuhi tuntutan tersebut membuat *intention* mahasiswa untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh menjadi kuat. Sebaliknya, jika terdapat tuntutan dari figur signifikan tetapi mahasiswa tidak bersedia memenuhi tuntutan, maka *intention* mahasiswa untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh menjadi lemah.

Determinan yang ketiga adalah *perceived behavioral control* yaitu persepsi mengenai kemampuan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PPLK untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh. *Perceived behavioral control* dibentuk oleh keyakinan mahasiswa mengenai ada atau tidaknya faktor-faktor yang mendukung atau menghambat dalam mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh (*control belief*) dan persepsi mengenai kemampuan mahasiswa untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh. *Personal background factor* yang dapat memengaruhi *control belief* adalah *intelligence* dan *background factor information* yaitu *experience*. Mahasiswa yang memiliki pengalaman dan kecerdasan yang tinggi (dalam hal ini, kecerdasan mahasiswa beragam), akan menghayati bahwa lebih banyak hal yang membantu untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh, dibandingkan hal yang menghambat. *Personal background factor*, *intelligence* dan *background factor information*, *experience* memengaruhi *control belief* yang nantinya memengaruhi *perceived behavior control* dan *intention*.

Mahasiswa yang mempersepsi bahwa terdapat banyak hal yang membantu dalam mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh seperti kelengkapan catatan, penjelasan dari dosen dan fasilitas yang tersedia dan mahasiswa merasa yakin bahwa dirinya mampu untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh maka hal ini akan membuat *intention* mahasiswa untuk melakukan hal tersebut menjadi kuat. Sebaliknya, mahasiswa yang mempersepsi bahwa terdapat banyak hambatan untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh seperti kurangnya waktu yang tersedia dan data subjek penelitian yang kurang lengkap

dan mahasiswa yakin bahwa dirinya tidak mampu untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh, membuat *intention* mahasiswa untuk mengerjakan hal tersebut menjadi lemah.

Attitude toward the behavior, *subjective norm* dan *perceived behavioral control* memberikan pengaruh terhadap terbentuknya *intention* untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh. Pengaruh ketiga determinan ini dapat berbeda-beda kekuatannya tergantung determinan apa yang dianggap paling penting oleh individu. Hal ini dapat diketahui melalui determinan mana yang memberikan kontribusi signifikan terhadap *intention* untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh. Contoh, jika mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PPLK menganggap bahwa tuntutan dari orang tua adalah hal yang paling banyak memengaruhinya dalam bertindak, maka terlihat bahwa *subjective norm* adalah determinan yang paling memberikan pengaruh dalam terbentuknya *intention* dibandingkan yang lain. Artinya, meskipun *attitude toward the behavior* dan *perceived behavioral control* mahasiswa tersebut lemah tetapi *subjective norm* mahasiswa tersebut tinggi, maka ia akan memiliki *intention* yang tinggi karena *subjective norm* merupakan hal yang paling penting bagi dirinya. *Intention* mahasiswa akan menjadi lemah apabila *subjective norm* yang dianggap penting oleh mahasiswa tersebut memiliki nilai yang rendah, meskipun kedua determinan lain memiliki pengaruh yang besar.

Intention individu untuk memunculkan suatu perilaku akan semakin kuat apabila *attitude toward the behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control* mereka positif. Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PPLK merasa tertarik untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh, serta terdapat tuntutan dan kesediaan mahasiswa untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh serta persepsi bahwa dirinya mampu untuk melakukan hal tersebut membuat *intention* mahasiswa yang mengambil mata kuliah PPLK untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh menjadi kuat.

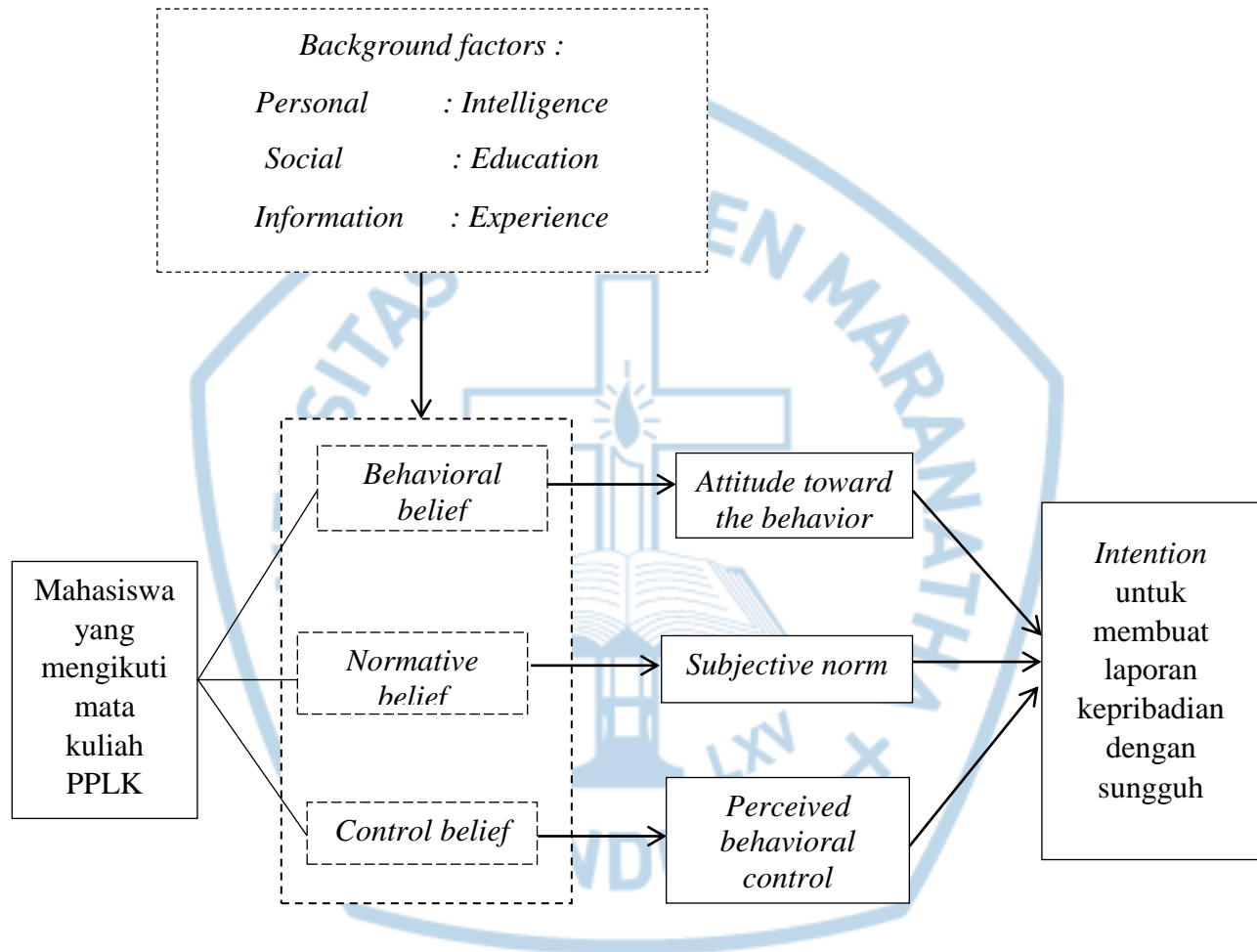
Intention mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PPLK untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh akan menjadi lemah apabila *Attitude toward the behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control* mahasiswa negatif. Mahasiswa merasa tidak tertarik untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh, terdapat tuntutan dari figur signifikan untuk melakukan hal tersebut namun tidak bersedia untuk memenuhi tuntutan tersebut serta persepsi mahasiswa bahwa dirinya tidak mampu untuk melakukan hal tersebut. Kontribusi dari ketiga determinan ini akhirnya akan membentuk kuat atau lemahnya *intention* mahasiswa tersebut untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh.

Ketiga determinan *intention* saling berkorelasi satu sama lain. *Attitude toward the behavior* berkorelasi dengan *subjective norm*. Individu yang memiliki sikap yang positif terhadap perilaku akan bersedia untuk melakukan perilaku tersebut. Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PPLK yang memiliki sikap positif untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh akan merasa termotivasi untuk melakukan hal tersebut.

Subjective norm berkorelasi dengan *perceived control behavior*. Individu yang bersedia untuk melakukan suatu hal akan mempersepsi bahwa dirinya mampu untuk melakukan hal tersebut. Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PPLK yang bersedia untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh akan berusaha untuk melewati semua hambatan yang dihadapinya. Hal ini membuat mahasiswa merasa dirinya mampu untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh.

Perceived behavioral control berkorelasi dengan *attitude toward behavior*. Individu yang menghayati bahwa dirinya mampu untuk melakukan suatu perilaku akan memiliki sikap yang positif terhadap perilaku tersebut. Mahasiswa yang merasa mampu untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh dan mendapat hasil yang positif dari perilaku tersebut akan memiliki sikap yang positif terhadap perilaku mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh.

Melalui penjelasan yang telah dipaparkan, dapat terlihat bahwa terdapat kontribusi dari determinan *intention* terhadap *intention* mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PPLK untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh. Skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

1.6 Asumsi Penelitian

1. Mata kuliah PPLK merupakan mata kuliah yang diberikan sebanyak dua kali dalam seminggu, selain itu, mahasiswa diwajibkan untuk mengambil data sebanyak dua kali diluar jam pelajaran. Mahasiswa dituntut untuk mengintegrasikan semua data yang didapat saat pengambilan data dan anamnesa, sehingga mahasiswa yang mengambil mata kuliah PPLK di Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung memerlukan *intention* untuk dapat mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh.
2. Determinan *intention*, yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control*, memiliki kontribusi yang bervariasi terhadap *intention* mahasiswa yang mengambil mata kuliah PPLK di Fkultas Psikologi Universitas 'X' Bandung untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh.
3. Apabila *attitude toward the behavior* mahasiswa semakin *favorable*, maka *intention* untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh menjadi kuat. Sebaliknya apabila *attitude toward the behavior* semakin *unfavorable*, maka *intention* untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh menjadi lemah.
4. Apabila *subjective norm* mahasiswa positif terhadap tuntutan dari orang-orang signifikan, maka *intention* untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh menjadi kuat. Sebaliknya apabila *subjective norm* negatif, maka *intention* untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh menjadi lemah.
5. Apabila *perceived behavioral control* mahasiswa positif akan kemampuan dirinya, maka *intention* untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh menjadi kuat. Sebaliknya apabila *perceived behavioral control* mahasiswa negatif, maka *intention* untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh menjadi lemah.

6. Derajat kuat atau lemahnya *intention* mahasiswa yang mengambil mata kuliah PPLK di Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung dalam mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh dipengaruhi secara langsung oleh determinan *intention*, yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control*.

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1

Terdapat kontribusi dari ketiga determinan *intention* yaitu, *attitude toward the behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control* terhadap *intention* mahasiswa untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh.

Hipotesis 2

Terdapat kontribusi determinan *attitude toward the behavior* terhadap *intention* mahasiswa untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh.

Hipotesis 3

Terdapat kontribusi determinan *subjective norm* terhadap *intention* mahasiswa untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh.

Hipotesis 4

Terdapat kontribusi determinan *perceived behavior control* terhadap *intention* mahasiswa untuk mengerjakan laporan kepribadian dengan sungguh.